

ANALISIS INVENTARISASI SAINS DI KECAMATAN LAMBITU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SDN TETA

Emi haryani¹, Nurwalidainismawati², Yeni wardatunnissa³

¹²³PGSD STKIP harapan bima

Alamat e-mail : 1emiharyani03@gmail.com

ABSTRACT

science learning in elementary schools still faces limitations in learning media, while environmental and local cultural potentials have not been systematically inventoried. this condition leads to a lack of comprehensive data regarding the utilization of local potentials as science learning resources, especially at sdn teta. the purpose of this study is to analyze the scientific inventory of local potentials in lambitu district. this research uses a qualitative method with an exploratory approach. the research subjects consisted of 15 informants, including 6 teachers, 1 principal, 6 students, and 2 community leaders located in teta village, lambitu district. data were collected through observation, interviews, and documentation. data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. data analysis used the miles & huberman model through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. the results showed that the daily habits of the teta village community in lambitu district are related to several topics in elementary school science learning. the usefulness of candlenut, guava leaves, betel leaves, ginger, java chili, katuk leaves, mahogany seeds, castor plants, and turmeric can serve as a science inventory in elementary school science learning in a contextual, applicable, and curriculum merdeka-aligned manner.

Keywords : *science inventory, local potential, science learning resources.*

ABSTRAK

Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi keterbatasan media sementara potensi lingkungan serta budaya lokal belum terinventarisasi secara sistematis. Kondisi ini menimbulkan minimnya data komprehensif mengenai pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar IPA, khususnya di SDN Teta. Tujuan penelitian Adalah untuk menganalisis inventarisasi sains potensi lokal dikecamatan lambitu. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan eksploratif. Subjek penelitian berjumlah 15 informan yang terdiri atas 6 guru, 1 kepala sekolah, 6 siswa, dan 2 tokoh Masyarakat yang berlokasi di desa teta kecamatan lambitu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi data. Validitas data menggunakan tringulasi sumber, dan triangulasi Teknik. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman melalui 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh Masyarakat desa Teta Kecamatan Lambitu memiliki keterkaitan dengan beberapa materi di pembelajaran IPA SD Kebermanfaatan Kemiri, daun

jambu biji, daun sirih, jahe, cabai jawa, daun katuk, biji mahoni, jarak, dan kunyit dapat menjadi inventarisasi sains dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar secara kontekstual, aplikatif, dan selaras dengan kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Inventarisasi sains, Potensi lokal, Sumber belajar IPA.

A. Pendahuluan

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam pendidikan dasar karena mampu meningkatkan keterlibatan hasil belajar, serta efektivitas strategi mengajar guru. Berbagai bentuk media, termasuk media visual, audio-visual, dan lingkungan alam sekitar, terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif serta memperkuat pemahaman konsep (Lumbantobing et al., 2023)(Lumbantobing et al., 2023). Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi sains yang abstrak menjadi lebih konkret dan kontekstual, sesuai prinsip belajar aktif dan menyenangkan (Tristaningrat & Mahartini, 2023)(Tristaningrat & Mahartini, 2023). Integrasi media ke dalam strategi pembelajaran seperti *inquiry-based learning* dan pembelajaran berbasis proyek juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan pemecahan

masalah (Al Hussaini et al., 2024) Namun demikian, di sejumlah daerah di Kecamatan Lambitu, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif masih sangat terbatas. Penelitian oleh (Diana et al., 2022) menunjukkan bahwa banyak guru di wilayah ini masih mengandalkan metode konvensional dan belum memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai media belajar. Padahal, wilayah Lambitu memiliki kekayaan biodiversitas dan budaya lokal yang sangat potensial untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sains.

Hasil penelitian (Masihu & Augustyn, 2021) menegaskan bahwa integrasi potensi lokal dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ilmiah secara lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, (Irwanto et al., 2014) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis keberagaman budaya lokal, seperti permainan tradisional dan cerita rakyat, dapat

menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan, serta memperkuat identitas budaya siswa. Hal serupa juga ditemukan oleh (Aulia et al., 2023), menyatakan bahwa pengembangan modul IPA berbasis ekosistem lokal di daerah pesisir dan membuktikan bahwa media tersebut dapat meningkatkan kemampuan observasi dan rasa ingin tahu siswa. Riset oleh (Indah Dwi Febrianti & Melva Zainil, 2025), menyatakan bahwa pemanfaatan media berbasis budaya lokal dalam pembelajaran tematik terpadu tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga memperkuat ikatan emosional siswa terhadap lingkungannya meski demikian, hingga kini belum ditemukan studi terdahulu yang secara sistematis melakukan inventarisasi potensi lokal di Kecamatan Lambitu untuk dijadikan media pembelajaran sains, khususnya di SDN Teta data ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk dijawab melalui studi ini. Keterbatasan pelatihan guru dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar semakin memperparah kondisi ini (Diana et al., 2022). Akibatnya, motivasi dan daya serap siswa terhadap materi sains

menurun, dan pembelajaran menjadi kurang bermakna (Bintang Mahrani Abdullah et al., 2024).

Dalam konteks ini, inventarisasi potensi lokal yang mengandung nilai-nilai sains di lingkungan sekitar sekolah menjadi langkah strategis untuk memperkaya pembelajaran IPA. Inventarisasi ini tidak hanya mencakup keanekaragaman hayati, fenomena alam, dan praktik budaya lokal, tetapi juga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis konteks yang relevan dan mudah diakses (Mukti et al., 2022) Integrasi hasil inventarisasi sains ke dalam pembelajaran IPA memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep ilmiah secara langsung dari fenomena di sekitarnya, sehingga membentuk pemahaman yang lebih konkret dan (Shobihah Siti Salma et al., 2024). Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis potensi lokal mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan.

(Sobiatin et al., 2020) menemukan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperkuat keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Mengembangkan media pembelajaran berbasis potensi lokal yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa karena penyajian materi yang lebih kontekstual. Selanjutnya (Kamila et al., 2024) mengungkapkan bahwa integrasi unsur alam dan budaya lokal dalam pembelajaran IPA berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Sementara itu, hasil penelitian (Etika et al., 2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis potensi lokal memiliki nilai *effect size* sebesar 1,15, yang tergolong tinggi dan memberikan pengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa. (Afkarina Izzata Dini & Febri Setiya Rini, 2024) juga menegaskan bahwa pengembangan perangkat ajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan kurikulum IPA dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa. Meskipun

temuan-temuan tersebut sangat positif, sebagian besar penelitian masih dilakukan dalam konteks umum dan belum secara spesifik mengkaji potensi lokal di wilayah seperti Kecamatan Lambitu, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut yang bersifat kontekstual dan terfokus

Secara umum, penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya dalam hal semangat mengangkat pembelajaran berbasis konteks lokal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan, yaitu fokus pada inventarisasi potensi sains lokal secara sistematis di Kecamatan Lambitu serta analisis penggunaannya secara langsung di SDN Teta. Hal ini menjadikan kajian ini lebih terarah, aplikatif, dan memiliki nilai kontribusi yang nyata terhadap pengembangan pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil

Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengisi kesenjangan ilmiah yang selama ini belum tersentuh, yaitu pemetaan potensi lokal Lambitu sebagai sumber daya pendidikan yang belum terdokumentasi dan

terintegrasi dalam pembelajaran formal. Sehingga tujuan penelitian ini Adalah untuk menganalisis inventarisasi sains potensi lokal dikecamatan lambitu. Selain berkontribusi menjadi sumber belajar yang kontekstual dan bermakna, namun juga berpotensi mendorong pelestarian lingkungan dan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian kualitatif melalui pendekatan eksploratif. Fokus penelitian diarahkan pada eksplorasi terhadap fenomena di lapangan. Subjek dalam penelitian adalah guru IPA, kepala sekolah, siswa, dan tokoh masyarakat yang diambil secara *purposive sampling* Penelitian ini dilaksanakan bulan agustus 2025

berlokasi di SDN Teta, Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (*member checking*), dan dokumentasi yang bertujuan mengidentifikasi secara visual potensi lokal dengan materi IPA. Validasi data menggunakan Trigulasi Teknik dan sumber. Teknik pengolahan data menggunakan model Miles dan Huberman (1994) dengan 4 tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan/verifikasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun inventarisasi kearifan lokal budaya Masyarakat Lambitu yang erat kaitan dengan aktivitas pembelajaran di sekolah dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Inventarisasi Sains Dengan Budaya Lokal Masyarakat Lambitu

No	Potensi lokal	Kepercayaan masyarakat	Kesesuaian dengan Sains	Etnosains
1.	Buah kemiri /Kaleli / <i>Aleurites moluccanus</i>	Digunakan sebagai minyak urut dan minyak rambut.	Biji buah kemiri kaya akan minyak minyak kemiri (40-60%) yang terdiri dari: Asam lemak esensial, Asam oleat (Omega -9), Asam linoleat (Omega -6 0, Asam palmitat., 2.Protein dan vitamin, Vitamin E, mineral , .Senyawa bioaktif Saponin, flavonoid,dan antioksidan.	Materi struktur tumbuhan (kelas 4)
2.	Daun jambu biji Ro'o jambu / <i>Psidium guajava</i>	Digunakan sebagai obat sakit perut.	Daun jambu mengandung beberapa senyawa aktif, diantaranya : <i>Flavonoid (quercetin, avicularin , guaijaverin) , Alkaloid , Tanin .,</i> Minyak astir.	Materi struktur tumbuhan (kels 4), Materi manfaat tumbuhan bagi Kesehatan (kelas 5), Materi keanekaragaman Hayati dan ASD Hayati (kelas 6)
3.	Daun sirih / Ro'o nahi / <i>Piper betle.</i>	Digunakan sebagai obat anti bakteri, rebusan penghilang	Kandungan bahan dalam (Mama) Daun sirih (<i>piper betle</i>)	Materi struktur tumbuhan (kels 4), Materi manfaat

		bau badan ,Memperkuat gusi dan gigi.	Minyak atsiri (<i>eugenol, chavicol</i>) anti bakteri - antiseptik, <i>Flavonoid , tanin</i> , <i>saponin</i> , Anti jamur -anti oksidan .	tumbuhan bagi Kesehatan (kelas 5) , Materi ekosistem dan keanekaragaman hayati (kelas 6).
4.	Jahe/ Rea /Zingiber officinale	Digunakan sebagai obat Jahe tenggorokan gatal dan serak., Sebagai penghangat tubuh Ketika cuaca dingin.	Rimpang jahe mengandung senyawa aktif yang bermanfaat: Gingerol –antioksidan dan antibakteri., shogaol – , Zingibain – enzim proteolitik ., , Vitamin dan mineral , vitamin c, magnesium , kalium ,fosfor dan kalsium., Minyak atsri.	Materi struktur tumbuhan (kels 4), Kandungan gizi tumbuhan (kelas 6)- Materi keanekaragaman, hayati (kelas 6 Perubahan wujud zat (kelas 6), Kesehatan dan lingkungan (kelas 6).
5.	Cabai jawa- cabia / <i>piper</i> <i>retrofractum</i>	Digunakan Sebagai campuran bahan keramas , Untuk lulur menghangatkan badan.	Memiliki kandungan senyawa aktif Capsaicin, Carotonoids, Flavonoid.	Materi struktur tumbuhan (kels 4), Materi perkembang biakan dan keanekaragaman hayati (kelas 6),Materi pemanfaatan SDA hayati (kelas 6).
6.	Daun katuk / <i>sauropus</i> <i>androgynus</i>	Digunakan untuk melancarkan asi.	Kandungan dalam daun katuk antara lain: Antioksidan dan Anti angin, Kandungan flavonoid , vitamin c, dan polifenol tinggi -menangkal radikal bebas yang dapat merusak sel, Mencegah penyakit kronis (diabetes, hipertensi, kanker), Kesehatan tulang kalsium dan fosfor , Kesehatan darah zat besi, Sistem kekebalan tubuh , Vitamin A,C, flavonoid ,dan saponin, pencernaan dan metabolisme .	Bagian tumbuhan dan fungsinya (kelas 4), Manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia (kelas 4- 5),Keanekaragaman hayati lokal (kelas 5-6), Kesehatan dan gizi (terpadu dengan tema tematik IPA dan PKn).
7.	Biji mahoni / <i>Swietenia</i> <i>marcophylla</i>	Digunakan Sebagai obat diare.	Kandungan dalam biji mahoni; Alkaloid , flavonoid , .Tanin, .Saponin, Limonoid (swietenia), Minyak lemak.	Materi penyebaran biji dengan angin (Anemokori)., Materi perkembangbiakan tumbuhan (kelas 4)
8.	Jarak / <i>Jatropha</i> <i>curcas L.</i>	Digunakan sebagai antieptik luka.	Kandungan dalam pohon jarak . Getah (Lateks): Mengandung alkaloid jatrophine ,curcain ,dan resin beracun. :bersifat antiseptic ,antiinflamasi ,dan sedikit anestetik.	Struktur bagian tumbuhan (kelas 4), Manfaat tumbuhan bagi manusia (obat dan energi alternatif) kelas 5, Perubahan energi <i>biodiesel</i> (IPA kelas 6)

1. Buah Kemiri,

Di Kecamatan Lambitu, buah kemiri tidak hanya digunakan sebagai bumbu dapur, tetapi juga memiliki nilai budaya karena diwariskan sebagai bagian dari pengobatan alami. Kandungan dalam buah kemiri terdiri dari minyak lemak, protein, flavonoid,

saponin, dan mineral esensial. Hasil wawancara dengan salah satu Masyarakat menyatakan bahwa kemiri masih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk keperluan kesehatan tradisional. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

WML/K/VIII-2025 "*Biasanya kami di Lambitu pakai minyak kemiri untuk rambut biar sehat dan cepat panjang. Selain itu kalau ada yang pegal atau sakit badan, minyak kemiri juga sering dipakai untuk urut. Dulu orang tua kami ajarkan begitu, jadi sampai sekarang masih dipakai.*"

Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian modern yang semakin memperkuat manfaat buah kemiri. Studi oleh (Shoviantari et al., 2020) menemukan bahwa minyak kemiri berkhasiat dalam merangsang pertumbuhan rambut dan menjaga kesehatan kulit kepala. Santoso (2021) menunjukkan adanya aktivitas antiinflamasi dari ekstrak kemiri yang membantu meredakan nyeri otot. (Novita et al., 2022) menambahkan bahwa kemiri memiliki kandungan antioksidan yang mampu menekan radikal bebas. Sementara itu, (Suwarno et al., 2015) mengungkapkan bahwa minyak kemiri efektif digunakan dalam pijat tradisional karena mengandung asam lemak yang bersifat menenangkan. Terakhir, riset terbaru oleh (Gultom et al., 2023) membuktikan bahwa kemiri juga memiliki potensi sebagai agen antimikroba alami.

2. Daun Jambu.

Di Kecamatan Lambitu, pucuk daun jambu biji atau yang dikenal dengan istilah *Ro'o jambu* secara

turun-temurun dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi gangguan pencernaan, khususnya sakit perut atau diare. Secara ilmiah, daun jambu mengandung senyawa aktif seperti flavonoid (quercetin, avicularin, guaijaverin), alkaloid, tanin, serta minyak atsiri yang memiliki sifat antibakteri dan astringen. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa masyarakat masih sangat percaya dengan khasiat daun jambu sebagai obat alami. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

WML/DJ/VIII-2025 "*Kalau anak-anak atau orang di rumah sakit perut, biasanya saya langsung ambil pucuk daun jambu. Daun jambu kemudian di kunyah dengan sebutir garam. Cepat sekali reda sakitnya. Dari dulu orang tua kami ajarkan begitu, jadi sampai sekarang tetap dipakai.*"

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa daun jambu dipercaya memiliki manfaat utama yaitu: (a) mengatasi diare dan sakit perut, (b) digunakan sebagai obat herbal sederhana yang praktis, dan (c) diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari pengetahuan lokal masyarakat Lambitu. Sejalan dengan itu, (Yusuf, 2019) menyatakan bahwa senyawa flavonoid dalam daun jambu memiliki efek antibakteri yang mampu menghambat pertumbuhan *Escherichia coli*, salah satu penyebab bahwa ekstrak daun jambu biji efektif

sebagai antimikroba alami dan berpotensi digunakan dalam pengobatan tradisional maupun modern. Selain itu, Hal ini sejalan dengan konsep etnosains, di mana praktik tradisional masyarakat dapat dijelaskan melalui pengetahuan sains modern (Abdullah, Rahmawati, & Karim, 2024).

3. Daun sirih.

Di Kecamatan Lambitu, daun sirih merupakan salah satu tumbuhan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk menjaga kesehatan maupun sebagai bagian dari tradisi pengobatan alami. Hasil wawancara seorang operator sekolah dasar, menyatakan bahwa masyarakat setempat masih memanfaatkan daun sirih untuk mengatasi bau badan, menjaga kesehatan mulut, serta memperkuat gigi dan gusi. Adapun kutipan wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut:

WML/K/VIII-2025: *"Kami biasanya merebus daun sirih untuk berkumur, biar mulut segar dan gusi kuat. Kadang juga dipakai untuk menghilangkan bau badan, atau ditempelkan di bagian tubuh yang luka kecil supaya cepat kering."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Lambitu meyakini daun sirih memiliki khasiat sebagai antiseptik, antibakteri, dan penunjang

kesehatan. (Muslikh et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa daun sirih mengandung minyak atsiri (eugenol, chavicol), flavonoid, saponin, dan tanin yang berfungsi sebagai antibakteri, antijamur, serta antioksidan. Penelitian (Owu et al., 2020) menambahkan bahwa rebusan daun sirih terbukti mampu menekan pertumbuhan bakteri penyebab bau mulut, sedangkan (Aprilyani et al., 2022) menemukan efektivitas daun sirih dalam mempercepat penyembuhan luka luar.

4. Jahe.

Di Kecamatan Lambitu, jahe menjadi salah satu tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan masyarakat, terutama untuk menjaga kesehatan tubuh. Berdasarkan wawancara jahe biasanya digunakan sebagai obat tradisional untuk meredakan tenggorokan gatal, suara serak, serta sebagai penghangat tubuh saat cuaca dingin. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

WML/K/VIII-2025:
"Kalau tenggorokan terasa gatal atau suara serak, biasanya kami minum rebusan jahe. Jahe juga sering dibuat minuman hangat supaya badan terasa lebih enak, apalagi kalau hujan atau cuaca dingin."

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa masyarakat Lambitu meyakini

manfaat jahe sebagai obat herbal untuk menjaga daya tahan tubuh sekaligus penunjang kesehatan sehari-hari. Keyakinan tersebut sejalan dengan temuan ilmiah. Penelitian (Ghasemzadeh et al., 2016) menyebutkan bahwa rimpang jahe mengandung senyawa aktif seperti gingerol dan shogaol yang berfungsi sebagai antioksidan dan antibakteri. Selanjutnya, (Emala et al., 2024) menegaskan bahwa konsumsi jahe efektif meredakan gejala peradangan ringan pada saluran pernapasan.

5. Cabai jawa

Masyarakat Lambitu juga mengenal cabai jawa (*Piper retrofractum*) sebagai salah satu tumbuhan tradisional yang bernilai obat. Dalam wawancara menjelaskan bahwa cabai jawa biasanya digunakan untuk perawatan tubuh, terutama sebagai campuran lulur agar badan terasa hangat, serta untuk campuran bahan keramas agar rambut lebih sehat. Kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

WML/K/VIII-2025: *"Kalau di sini, cabai jawa biasa dicampur untuk lulur supaya badan terasa hangat. Ada juga yang memakainya dicampur dengan bahan keramas biar rambut lebih kuat dan segar."*

Ungkapan ini menggambarkan bahwa pemanfaatan cabai jawa oleh

masyarakat Lambitu tidak hanya berhubungan dengan kesehatan, tetapi juga dengan perawatan tubuh sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nesur et al., 2025) yang menemukan bahwa cabai jawa mengandung senyawa aktif seperti capsaicin, karotenoid, dan flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan sekaligus perangsang sirkulasi darah. Penelitian (Nesur et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan ekstrak cabai jawa dapat meningkatkan kesehatan kulit melalui efek penghangatan alami, sementara studi (Yanti, D, S., 2022) menegaskan bahwa senyawa bioaktif pada cabai jawa juga bermanfaat sebagai stimulan metabolisme tubuh.

6. Daun katuk.

Berdasarkan wawancara daun katuk umumnya dimanfaatkan sebagai ramuan untuk melancarkan produksi ASI bagi ibu menyusui. Selain itu, sebagian warga percaya daun katuk juga baik untuk menjaga stamina tubuh. Adapun kutipan wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut:

WML/K/VIII-2025: *"Kalau ibu-ibu menyusui biasanya disarankan makan daun katuk, katanya bisa memperbanyak ASI. Selain itu, kalau dimasak seperti sayur juga bikin badan lebih segar."*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa daun katuk dipandang penting dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi, sekaligus bernilai gizi untuk seluruh anggota keluarga. Keyakinan tersebut sejalan dengan penelitian (Anita et al., 2024) yang menjelaskan bahwa daun katuk kaya akan flavonoid, vitamin C, dan polifenol yang berperan sebagai laktagogum alami untuk meningkatkan produksi ASI. Penelitian (Anita et al., 2024) menambahkan bahwa konsumsi daun katuk dapat meningkatkan kadar prolaktin pada ibu menyusui. Sementara itu, (Anju et al., 2022) mengungkapkan bahwa daun katuk juga mengandung zat besi, kalsium, serta fosfor yang mendukung kesehatan tulang dan darah. Temuan-temuan ilmiah tersebut memperkuat teori

7. Biji mahoni

Biji mahoni juga dikenal sebagai salah satu tanaman obat tradisional yang sering dimanfaatkan masyarakat. Berdasarkan wawancara dbiji mahoni biasanya digunakan untuk mengatasi gangguan pencernaan, khususnya diare. Ia menuturkan bahwa sebagian masyarakat menumbuk biji mahoni

dan mencampurnya dengan air untuk dijadikan ramuan obat alami. Adapun kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

WML/K/VIII-2025: *“Di sini biji mahoni menjadi obat diare, dan sampai sekarang masih digunakan karena memang sangat mempan walau rasanya sangat pahit.”*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengetahuan lokal masyarakat Lambitu menempatkan biji mahoni sebagai salah satu obat herbal yang efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Biologi et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa biji mahoni mengandung alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, dan limonoid yang berfungsi sebagai antidiare dan antimikroba. Penelitian (Ahmad et al., 2023) menambahkan bahwa ekstrak biji mahoni terbukti memiliki aktivitas farmakologis dalam memperbaiki fungsi saluran pencernaan. Selain itu (Widiasari et al., 2021) menjelaskan bahwa kandungan senyawa bioaktif dalam biji mahoni juga berpotensi menurunkan kadar gula darah, sehingga penggunaannya semakin luas dalam pengobatan tradisional.

8. Jarak.

Sebagian masyarakat masih memanfaatkan tanaman jarak sebagai obat tradisional, khususnya getahnya yang diyakini berkhasiat untuk

menghentikan perdarahan pada luka ringan. Dalam menuturkan bahwa getah jarak kerap dijadikan pertolongan pertama sebelum luka dibawa berobat lebih lanjut. Kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

WML/K/VIII-2025: *"Kalau ada anak atau orang luka kecil karena jatuh, biasanya langsung ditetaskan getah jarak. Walaupun terasa perih, tapi cepat bikin darah berhenti dan luka lebih cepat kering."*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa masyarakat masih mempercayai getah jarak sebagai antiseptik alami. Keyakinan ini didukung oleh penelitian (Kamaruddin et al., 2024) yang menunjukkan bahwa getah jarak mengandung alkaloid jatrophone dan curcain yang memiliki sifat antibakteri. Selanjutnya, (Rahu et al., 2021) membuktikan bahwa ekstrak getah jarak efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi luka. Penelitian (Suhirman et al., 2020) bahkan menegaskan potensi jarak sebagai bahan baku obat herbal modern untuk perawatan luka.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kecamatan Lambitu memiliki delapan potensi lokal utama, kemiri, daun jambu biji, daun sirih, jahe, cabai jawa, daun katuk, biji mahoni, dan

jarak yang memiliki relevansi tinggi dengan materi pembelajaran IPA di sekolah dasar. Setiap potensi tersebut mengandung nilai etnosains yang dapat dikaitkan dengan konsep ilmiah, seperti struktur dan fungsi tumbuhan, penyebaran biji, manfaat tumbuhan bagi kesehatan, serta keanekaragaman hayati. Hasil ini menegaskan bahwa pengetahuan tradisional masyarakat Lambitu memiliki dasar ilmiah yang kuat dan berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran kontekstual. Inventarisasi sains lokal ini menjadi langkah strategis dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, memperkuat kompetensi guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, serta menumbuhkan keterikatan siswa terhadap budaya dan alam sekitar. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan modul dan pelatihan guru berbasis kearifan lokal guna mewujudkan pembelajaran IPA yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afkarina Izzata Dini, N., & Febri Setiya Rini, E. (2024). Integration of Local Potential in Science Learning to Improve 21st-Century Skills. *IJCER*

- (*International Journal of Chemistry Education Research*), 156–165.
<https://doi.org/10.20885/ijcer.vol8.iss2.art9>
- Ahmad, A. R., Malik, A., & Handayani, V. (2023). In Vivo and In Vitro Antidiabetic Assay of Purified Mahoni Seeds Extract (*Swietenia mahagoni* (L.) Jacq). *Biomedical and Pharmacology Journal*, 16(3), 1701–1706.
<https://doi.org/10.13005/bpj/2748>
- Al Hussaini, M. H., Kousar, S., Kousar, N., Batool, U., & Munawar, N. (2024). Exploring Effective Strategies for Student Engagement and Learning Outcomes in Elementary Education. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 3(02), 90–101.
<https://doi.org/10.56741/ijlree.v3i02.573>
- Anita, K., Sukarta, I. M., Gasma, A., Amin, W., & Komanganitapoltekkes-mksacid, E. (2024). Konsumsi Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*) Meningkatkan Produksi Asi IbuPostpartum Primipara Consumption of Katuk (*Sauropus Androgynus*) Leaves Increases Primiparous Postpartum Mother ' s Breast Milk Production Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan , *Media Kebidanan Politeknik Kesehatan Makassar*, 3(2), 63–66. <https://ojs3.poltekkes-mks.ac.id/index.php/medkeb/article/view/1061/533>
- Anju, T., Rai, N. K. S. R., & Kumar, A. (2022). *Sauropus androgynus* (L.) Merr.: a multipurpose plant with multiple uses in traditional ethnic culinary and ethnomedicinal preparations. *Journal of Ethnic Foods*, 9(1).
<https://doi.org/10.1186/s42779-022-00125-8>
- Aprilyani, A., Chiuman, L., & Ginting, C. N. (2022). Test Betel Leaf (*Piper betle* L.) Extract for Wound Healing in White Rats. *Journal of Pharmaceutical Research International*, 34, 44–50.
<https://doi.org/10.9734/jpri/2022/v34i35b36171>
- Aulia, A., Rahmadita, A. A., & Putri, A. A. (2023). Analisis Permasalahan dalam Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Mata Pelajaran IPA di SD pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 9.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i1.103>
- Bintang Mahrani Abdullah, Fadhilah Hilmy Nasution, Khoiriah Marta Parapat, Rizki Ramadhani, & Safran Hasibuan. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI SD Negeri 060928 Medan. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 209–215.
<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.972>
- Biologi, J., Biologi, P., Teknologi Kesehatan, D., Subarti, D., & Kesehatan Kemenkes Surakarta, P. (2023). Jurnal Bioedutech: ANALISIS KANDUNGAN SAPONIN PADA EKSTRAK BIJI MAHONI (*Swietenia Mahagoni*). *Tahun*, 9. <http://jurnal.anfa.co.id>

- Diana, D., Sukamti, S., & Winahyu, S. E. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1110–1120.
<https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1110-1120>
- Emala, C. W., Saroya, T. K., Miao, Y., Wang, S., Sang, S., & DiMango, E. A. (2024). Low-Dose Oral Ginger Improves Daily Symptom Scores in Asthma. *Pharmaceuticals*, 17(12), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/ph17121651>
- Etika, A. D., Setiadi, A. E., & Qurbaniah, M. (2024). Meta Analisis Media Pembelajaran Biologi Berbasis Potensi Lokal terhadap Hasil Belajar Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1), 28.
<https://doi.org/10.30998/sap.v9i1.22240>
- Ghasemzadeh, A., Jaafar, H. Z. E., & Rahmat, A. (2016). Changes in antioxidant and antibacterial activities as well as phytochemical constituents associated with ginger storage and polyphenol oxidase activity. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 16(1).
<https://doi.org/10.1186/s12906-016-1352-1>
- Gultom, E. S., Hasruddin Hasruddin2, Wasni2, N. Z., & Al., E. (2023). Tropical Journal of Natural Product Research Citation : *Exploration of Endophytic Bacteria in FIGS (Ficus Carica L.) with Antibacterial Agent Potential*, 7(July), 3342–3350.
- Indah Dwi Febrianti, & Melva Zainil. (2025). Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Kompetensi Sains dan Budaya Lokal. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3(2), 222–226.
<https://doi.org/10.59841/blaze.v3i2.2758>
- Irwanto, Aspilayani, & Wahyuddin. (2014). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Dalam Rangka. *Jurnal PENA|Volume*, 1, 21–30.
- Kamaruddin, A., Harun, W. H. A. W., Bakri, M. M., Abidin, S. A. Z., Giribabu, N., & Syed Abdul Rahman, S. N. (2024). Phytochemical profile and antimicrobial activity of *Jatropha curcas* extracts against oral microorganisms. *Heliyon*, 10(17), e33422.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33422>
- Kamila, K., Wilujeng, I., Jumadi, J., & Ungirwalu, S. Y. (2024). Analysis of Integrating Local Potential in Science Learning and its Effect on 21st Century Skills and Student Cultural Awareness: Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(5), 223–233.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i5.6485>
- Lumbantobing, W. L., Sumarni, M. L., & Saputro, T. V. D. (2023). Analisis Penerapan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar pada Jenjang Sekolah Dasar. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(02), 528–535.

- <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.1007>
- Masihi, J. M., & Augustyn, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Ekosistem Berbasis Potensi Lokal Di Maluku. *BIODIK*, 7(3), 133–143.
<https://doi.org/10.22437/bio.v7i3.13250>
- Mukti, H., Suastra, W. I., & Aryana, I. B. P. (2022). Kajian Etnosains. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(2), 356–362.
<https://doi.org/10.29210/022525jpgi0005>
- Muslikh, F. A., Aryantini, D., Sari, F., Hesturini, R. J., Latarissa, N. A., Imanda'ar, P. M., Sya'adah, P. Z., Reza, P. F. S., & Priyantri, R. V. (2024). Formulasi dan Evaluasi Stabilitas Suhu yang Berbeda pada Sabun Padat Ekstrak Daun Sirih (Piper betle Linn). *Journal of Islamic Pharmacy*, 9(2), 50–55.
<https://doi.org/10.18860/jip.v9i2.26897>
- Nesur, K., Nadaf, A., & Mareguddi, S. (2025). A review on the phytochemistry , pharmacology , and therapeutic potentials of *Cissus quadrangularis* (*Asthi Shrinkhala*). 14(5), 535–543.
- Novita, L., Aldi Budi Riyanta, & Akhmad Aniq Barlian. (2022). PENGARUH PRAPERLAKUAN OVEN TERHADAP AKTIVITAS ANTIOKSIDAN MINYAK KEMIRI (*Aleurites moluccana* (L.) Willd) DENGAN METODE DPPH (1,1-Diphenyl-2-picrylhydrazyl). *Jurnal Ilmiah Manuntung: Sains Farmasi Dan Kesehatan*, 8(2), 283–290.
<https://doi.org/10.51352/jim.v8i2.637>
- Owu, N. M., Fatimawali, ., & Jayanti, M. (2020). Uji Efektivitas Penghambatan Dari Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle L.) Terhadap Bakteri *Streptococcus mutans*. *Jurnal Biomedik:JBM*, 12(3), 145.
<https://doi.org/10.35790/jbm.12.3.2020.29185>
- Rahu, M. I., Naqvi, S. H. A., Memon, N. H., Idrees, M., Kandhro, F., Pathan, N. L., Sarker, M. N. I., & Aqeel Bhutto, M. (2021). Determination of antimicrobial and phytochemical compounds of *Jatropha curcas* plant. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 28(5), 2867–2876.
<https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2021.02.019>
- Shobihah Siti Salma, Fakhruddin Agus, & Firmansyah Iman Mokh. (2024). Implementasi Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) dalam MataPelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Mutiara Bunda. *Allama: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 57–74.
- Shoviantari, F., Liziarmezilia, Z., Bahing, A., & Agustina, L. (2020). Uji Aktivitas Tonik Rambut Nanoemulsi Minyak Kemiri (*Aleurites moluccana* L.). *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 6(2), 69.
<https://doi.org/10.20473/jfiki.v6i2.2019.69-73>
- Sobiatin, E., Tibrani, M., Aznam, N., Saputra, A. T., & Fatharani, M. (2020). The integration of Palembang's local potential in natural science learning materials. *Journal of Physics:*

- Conference Series, 1440(1), 012106.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012106>
- Suhirman, Tahir, T., & Yusuf, S. (2020). Effectiveness of *Jatropha Curcas* L. Extract on Wound Healing: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(2), 184–191.
- Suwarno, Dwi Ratnani, R., Hartati, I., & Wahid Hasyim, U. (2015). Fakultas Teknik-UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG. *Journal Teknik Kimia*, 11(2), 99–103.
- Tristaningrat, M. A. N., & Mahartini, K. T. (2023). Tren Penggunaan Media Pembelajaran Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 51.
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.2756>
- Widiasari, S., Eliya, M., & Annisa, M. (2021). Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol 96% Biji Mahoni (*Swietenia Mahagoni* L.) Dalam Menurunkan Kadar Glukosa Darah Pada Mencit (*Mus Musculus*) Yang Diinduksi Aloksan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 8(1), 69–74.
<https://doi.org/10.32539/v8i1.12655>
- Yanti, D, S., W. (2022). FARMASAINS : JURNAL FARMASI DAN ILMU KESEHATAN Bioactive Compounds Content and Pharmacological Activities of Chili. *Jurnal Ilmu Dan Kesehatan*, 6(2021), 41–60.
<https://doi.org/10.22219/farmasains.v6i2.17401>
- Yusuf, R. N. (2019). Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) Terhadap *Escherichia coli*. *Herbal Medicine Journal*, 2, 25–29.